

Analisis Pemerolehan Bahasa Dengan Perhitungan *Mlu* Berdasarkan Aspek Sintaksis Pada Anak Usia 46 Bulan

Lu'lu Hersya Salsabila¹, Hendra Setiawan²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Singaperbangsa Karawang

Surel: 1910631080025@student.unsika.ac.id¹, hendrasetiawan@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemerolehan bahasa dengan menghitung MLU dan mengkaji aspek sintaksis yang dikemukakan oleh Brown pada anak usia 3 tahun 10 bulan atau 46 bulan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik simak libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Langkah-langkah analisis data yaitu transkripsi data, pemilihan data, klasifikasi data, dan analisis data. Peneliti melihat aspek sintaksis dan mengambil data penelitian dari anak usia 3 tahun 10 bulan. Subyek penelitian berada pada tingkat IX yaitu usia 46 bulan dengan nilai rerata 3,5-3,45. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapat Brown tentang tahapan-tahapan tersebut adalah benar. Data tuturan menunjukkan bahwa pola kalimat yang dihasilkan anak sudah cukup teratur dan dapat mengatur fungsi bahasa dengan jelas.

Kata kunci: *Pemerolehan bahasa, Pengukuran MLU, Sintaksis*

Abstract

This study aims to analyze language acquisition by calculating MLU and examine the syntax aspects proposed by Brown at the age of 3 years 10 months or 46 months. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The data for this study were collected using the listening-engagement technique, recording technique and note-taking technique. The steps of data analysis are data transcription, data selection, data classification, and data analysis. Researchers looked at the syntax aspect and took data from research on children aged 3 years 10 months. The research subjects were at level IX, namely 46 months of age with a mean value of 3.5-3.45. The results of this study indicate that Brown's opinion about these stages is correct. Speech data shows that the sentence patterns produced by children are regular and can regulate language functions clearly.

Keywords: *Language acquisition, MLU measurement, Syntax*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi untuk dipelajari manusia sejak lahir. Sebagai alat komunikasi, bahasa memegang peranan penting pada kehidupan bermasyarakat. Bahasa adalah aktivitas psikologis yang produktif dan reseptif yang dirancang untuk komunikasi. Orang memperoleh kemampuan berbicara ini secara bertahap sesuai usia, yaitu sejak bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Ketika anak belajar berbicara, bahasa pertama yang mereka pelajari yaitu bahasa lisan yang berupa kata-kata atau kalimat. Bahasa yang sama sebagai cermin kepribadian seseorang, cermin individu dapat dilihat melalui bahasa. Bahkan pada anak-anak, pengetahuan dasar dan kognisi anak tercermin dalam keterampilan verbalnya. Semakin baik keterampilan dan bicara anak, semakin banyak wawasan anak akan tercermin.

Pemerolehan bahasa terkait pada bahasa pertama dan pembelajaran bahasa terkait dengan bahasa kedua (Chaer, 2003, p.167). Chomsky menyatakan bahwa dua proses terjadi selama pemerolehan bahasa pertama.

Proses yang dimaksud adalah proses kapasitas dan proses kinerja. Kemampuan yaitu proses belajar tata bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, semantik) tanpa disadari. Semua anak memiliki kemampuan ini sejak mereka lahir. Secara alami, kemampuan membutuhkan pembinaan bagi anak-anak untuk tampil secara linguistik. Prestasi ialah kemampuan anak berkomunikasi menggunakan bahasa. Terdapat dua pencapaian yang merupakan proses pemahaman dan proses penerbitan teks. Proses pemahaman meliputi kemampuan mengamati atau mempersepsikan kalimat-kalimat yang didengar, dan proses penerbitan meliputi kemampuan membuat kalimat sendiri (Chaer 2003, p.167).

Usia 3 tahun 10 bulan dapat dikembangkan kosa kata secara mengagumkan. Owens (Rita Kurnia, 2009: 37) mengatakan bahwa “anak-anak usia ini memiliki kosakata melalui keragaman”. Mereka sering berulang kali kata-kata baru dan unik, meskipun mereka tidak mengerti artinya. Dalam mengembangkan kata-kata ini, anak menggunakan proses dimana anak mengambil kata-kata baru setelah satu atau dua percakapan. Pada usia dini ini, anak-anak mulai mengasosiasikan suku kata dengan kata dan kata dengan kalimat. Seorang anak berusia 3 tahun 10 bulan dapat menggunakan rata-rata 900.000 kata. Mereka menggunakan 35 kata dalam kalimat tersebut. Itu bisa berupa pernyataan, negatif, pertanyaan, dan perintah. Seorang anak berusia 4 tahun mulai menggunakan kalimat yang bermakna. MLU adalah ukuran sintaks anak yang diusulkan pada Brown. MLU merupakan jumlah rata-rata morfem yang diperoleh seorang anak dalam setiap bahasa. MLU berguna untuk mengukur perkembangan sintaksis seorang anak. MLU hanya berlaku untuk anak usia 0-5 tahun.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang pemerolehan bahasa, yaitu Susi Susanti, Annindy Ayang R, Enjang Supriatna, Rossi (2018) pada anak usia 1 tahun 6 bulan dari segi sintaksis. Penelitian selanjutnya Rini Sartika Nasution (2019) memaparkan tentang analisis akuisisi sintaksis menggunakan metode *MLU* pada anak usia 5 tahun. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut. Kesamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian sebelumnya dapat dilihat pada topik penelitian yang digunakan dalam bidang penelitian sintaksis. Di sisi lain, salah satu perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah topik penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan topik penelitian untuk anak usia 3 tahun 10 bulan atau 46 bulan. Berikut perbedaan terdapat pada metode penelitian, metode perolehan data, dan metode analisis data yang digunakan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemerolehan bahasa dengan menghitung *MLU* dan kajian aspek sintaksis anak usia 3 tahun 10 bulan atau 46 bulan. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis mengenai pemerolehan sintaksis seorang anak berusia 3 tahun 10 bulan atau 46 bulan. Dalam penelitian ini tingkat kemampuan sintaksis anak ditentukan dengan menjelaskan kemampuan sintaksis anak menurut fungsi bahasa dan mengamati kalimat yang dapat dihasilkan, kemudian dengan mengamati kalimat-kalimat yang dapat dihasilkan, ditentukan tingkat kemampuan sintaksis anak, dan tingkat penguasaan sintaksis anak dapat ditentukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh teori Brown *MLU* (Mean Length of Utterance).

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yaitu untuk menjelaskan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara (orang tua, anak) dan pengamatan langsung terhadap tuturan yang diucapkan oleh subjek. Deskripsi kualitatif dideskripsikan dalam bentuk cerita dengan data deskriptif atau teks yang diperoleh selama penelitian. Artinya setelah data penyusun dikumpulkan dan disortir, akan diproses dan diurutkan sesuai alur pembahasan yang direncanakan. Selain itu, penulis membuat interpretasi rasional untuk memahami fakta dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan pada seorang anak berusia 3 tahun 10 bulan atau 46 bulan. Penelitian dilakukan pada tanggal 01 April 2022. Sumber data yang dihasilkan dari anak laki-laki berusia 3 tahun 10 bulan atau 46 bulan bernama Salman Elfarizi Uno, anak kedua dari tiga bersaudara. Lokasi penelitian dilakukan di rumah orang tua subjek. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Data survei yang dihasilkan dari rekaman audio. Peneliti merekam semua ujaran yang dituturkan oleh anak ketika sedang berinteraksi dengan keluarganya. Data dikumpulkan sebanyak 100 ujaran.

Teknik analisis data pada penelitian ini menganalisis pemerolehan bahasa anak pada aspek sintaksis. Setelah mengumpulkan data penelitian, dilakukan analisis data. Proses analisis data terdiri dari beberapa langkah, dimulai dengan memposting data. Tuturan anak yang direkam di telepon seluler diekspresikan dalam bentuk teks. Kemudian letakkan data yang terkumpul dalam bentuk pola kalimat yang diucapkan oleh anak. Kedua, pemilihan data. Peneliti melakukan pengolahan data dengan cara memilah data sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian. Data yang dipilih berisi audio berdasarkan persyaratan perhitungan MLU. Ketiga, klasifikasi data. Setelah proses pemilihan data yang memenuhi syarat perhitungan MLU, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan tuturan anak berdasarkan jumlah morfem pada masing-masing bahasa. Selanjutnya, bagi jumlah morfem dengan jumlah ujaran (100 ujaran) untuk menghitung MLU. Keempat, analisis data. Hasil perhitungan MLU menganalisis tahapan-tahapan teori Brown untuk mengetahui anak mana yang berada pada tahapan mana, dan menganalisis pemerolehan sintaksis berdasarkan panjang bahasa dan tampilan sintaksis anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini bernama Salman Elfarizi Uno, dipanggil Uno dan berusia 3 tahun 10 bulan atau 46 bulan. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia yang termasuk bahasa pertama. Selanjutnya, rekaman yang dihasilkan dari tuturan anak tersebut, selanjutnya dideskripsikan dalam format audio. peneliti mencatat rekaman tersebut secara tertulis. Berikut ini adalah transkrip data suara dari seorang anak hingga 100 ujaran.

Tabel 1 Pemerolehan Bahasa Tuturan 1 Kata

No.	Ujaran	Terjemahan
1.	Kenal	Kenal
2.	Susu	Susu
3.	Nana	Dimana
4.	Puwang	Pulang
5.	Bisa	Bisa
6.	Falis	Faris

Tabel 2 Pemerolehan Bahasa Tuturan 2 Kata

No.	Ujaran	Terjemahan
1.	Mba Lulu	Mba Lulu
2.	Mang napa?	Emang kenapa?
3.	Itu paan?	Itu apa?
4.	Emang libur	Emang libur
5.	Susu hokat	Susu coklat
6.	Nda tau	Tidak tahu
7.	Cerita paan?	Cerita apa?
8.	Tayang bunda	Sayang bunda
9.	Di Bimba	Di Bimba
10.	Apa aja	Apa aja
11.	Lebutan HP	Rebutan HP
12.	Gamau antian	Tidak mau gantian
13.	Mobil balap	Mobil balap
14.	Ada ugas	Ada tugas
15.	Uno gaikut	Uno tidak ikut
16.	Hambil hanjang	Ambil keranjang
17.	Uno nyanyi	Uno nyanyi
18.	Hulangnya hapan?	Pulangnyanya kapan?

19.	Ta dulu	Nanti dulu
20.	Bilu muda	Biru muda
21.	Handang hucing	Kandang kucing
22.	Jam lapan	Jam delapan
23.	Holat dulu	Shalat dulu

Tabel 3 Pemerolehan Bahasa Tuturan 3 Kata

No.	Ujaran	Terjemahan
1.	Cuma liat doang	Cuma liat saja
2.	Ada bang Fatir	Ada bang Fatir
3.	Besok Uno libul	Besok Uno libur
4.	Belajal apa aja	Belajar apa aja
5.	Mau dalem situ	Mau didalam sana
6.	Inih buat Uno	Ini buat Uno
7.	Api enakan ini	Tapi enakan ini
8.	Uno udah tau	Uno udah tau
9.	Malen Uno beli	Kemarin Uno beli
10.	Lewat sini aja	Lewat sini saja
11.	Makan ayam goleng	Makan ayam goreng
12.	Uno masih kecil	Uno masih kecil
13.	Halau malem tidur	Kalau malam tidur
14.	Halau siang hangun	Kalau siang bangun
15.	Malen Obi kesini	Kemarin Obi kesini
16.	Hapi dikit banget	Tapi dikit banget
17.	Yang itu licin	Yang itu licin
18.	Uno hena paku	Uno kena paku
19.	Haju Uno bolong	Baju Uno bolong
20.	Uno gaada PL	Uno gaada PR
21.	Itu ucing siapa?	Itu kucing siapa?
22.	Nanti kesini lagi?	Nanti kesini lagi?
23.	Udah belsih lantainya	Udah bersih lantainya

Tabel 4 Pemerolehan Bahasa Tuturan 4 Kata

No.	Ujaran	Terjemahan
1.	Api Uno belum tau	Tapi Uno belum tahu
2.	Mang mau kemana lagi?	Emang mau kemana lagi?
3.	Uno belum bisa cerita	Uno belum bisa cerita
4.	Api cepet lewat sini	Tapi cepat lewat sini
5.	Buat Uno sama Eneng	Buat Uno sama Eneng
6.	Sama buat bang Fatir	Sama buat bang Fatir
7.	Yang melah sama Ayah	Yang melah sama Ayah
8.	Uno alu kelas atu	Uno baru kelas satu
9.	Uno helom apal huga	Uno belum hapal juga
10.	Makanan Uno dah habis?	Makanan Uno udah habis?
11.	Uno mau tau doang	Uno mau tau saja
12.	Iya lagi sakit mata	Iya lagi sakit mata
13.	Ucing makannya apa aja?	Kucing makanannya apa saja?
14.	Ini udah mau magrib?	Ini udah mau magrib?

15.	Uno bangunnya jam lapan	Uno bangunnya jam delapan
16.	Uno bisa cat rumah	Uno bisa cat rumah
17.	Uno suka bantuin bunda	Uno suka bantuin bunda
18.	Halo sebulan bayalnya belapa?	Kalau sebulan bayarnya berapa?
19.	Sekalang makanannya udah habis	Sekarang makanannya sudah habis
20.	Uno suka dibangunin bunda	Uno suka dibangunin bunda
21.	Uno yang suka belesin mainannya	Uno yang suka beresin mainannya
22.	Selang Mba Lulu liat	Sekarang Mba Lulu liat
23.	Inikan punya Apis	Inikan punya Apis
24.	Uno mau ganti nama	Uno mau ganti nama
25.	Yang tempat abang sekolahkan?	Yang tempat abang sekolahkan?

Tabel 5 Pemerolehan Bahasa Tuturan 5 Kata

No.	Ujaran	Terjemahan
1.	Uno belum tau temen Abang	Uno belum tahu teman abang
2.	Uno ingetnya Mba Lulu doang	Uno ingatnya Mba Lulu doang
3.	Kalo Ayah libul sama Ayah	Kalau Ayah libur sama Ayah
4.	Aelnya ada yang halem huga	Airnya ada yang dalem juga
5.	Kalo yang duluan warna biru	Kalau yang duluan warna biru
6.	Kaya yang di Upin Ipin	Kaya yang di Upin Ipin
7.	Api kalau pagi harus hidur	Tapi kalau pagi harus hidur
8.	Uno bisa nyanyi apa aja	Uno bisa nyanyi apa saja
9.	Ucing suka masuk rumah Uno	Kucing suka masuk rumah Uno
10.	Uno sekarang udah gasuka permen	Uno sekarang udah gasuka permen
11.	Uno kalo mandi jam lima	Uno kalau mandi jam lima
12.	Uno jatuh di pohon asem	Uno jatuh di pohon asem
13.	Abang Fatir sepedanya gaada suaranya	Abang Fatir sepedanya gaada suaranya
14.	Emang diapain sama Bang Fatir?	Emang diapain sama bang Fatir?
15.	Kemalen Obi kesini sama temennya	Kemarin Obi kesini sama temannya

Tabel 6 Pemerolehan Bahasa Tuturan 6 Kata

No.	Ujaran	Terjemahan
1.	Api kalo deket rumah Uno tau	Tapi kalau dekat rumah Uno tau
2.	Suka, api Uno sukanya yang ede	Suka, api Uno sukanya yang gede
3.	Suka, api Uno mau yang ini	Suka, tapi Uno mau yang ini
4.	Abang, Uno jajan sama Mba Lulu	Abang, Uno jajan sama Mba Lulu
5.	Aal suka hajakin Uno hantem mulu	Aal suka ajakin Uno berantem

		mulu
6.	Besok Uno mau beli ucing banyak	Besok uno mau beli kucing banyak
7.	Tempat kerja Ayah matet dan jauh	Tempat kerja ayah macet dan jauh
8.	Obi kok udah gapernah main disini?	Obi kok udah tidak pernah main disini?

Tabel 7 Panjang Ujaran Anak

Jumlah Kata Per Tuturan	Jumlah Tuturan	Jumlah Morfem
Kalimat satu kata	6	6
Kalimat dua kata	23	46
Kalimat tiga kata	23	69
Kalimat empat kata	25	100
Kalimat lima kata	15	75
Kalimat enam kata	8	48
Total	100	344

Berdasarkan semua ujaran diatas untuk menghitung MLU, terdapat 100 ujaran dan 3,44 morfem dari tabel data di atas, yang dihitung menggunakan rumus berikut:

Jumlah ujaran : 100

Jumlah morfem : 344

$$MLU = \frac{\text{Jumlah morfem}}{\text{Jumlah tuturan}} = \frac{344}{100} = 3,44$$

Berdasarkan nilai, yaitu pemerolehan sintaksis anak yang diteliti sesuai pada tahap pemerolehan sintaksis yang dikemukakan Brown (dalam Owens, 2008), dengan kata lain, tahap pemerolehan sintaksis berdasarkan MLU terdiri dari 10 tahap yaitu sebagai berikut.

Tabel 8 Tahapan MLU Berdasarkan Teori Brown

No	Tahapan MLU	Usia Anak
1.	Tahapan I (1-1,5)	Umur 12 Bulan s.d. 22 Bulan
2.	Tahapan II (1,5-2,0)	Umur 27 Bulan s.d. 28 Bulan
3.	Tahapan III (2,0-2,25)	Umur 27 Bulan s.d. 28 Bulan
4.	Tahapan IV (2,25-2,5)	Umur 28 Bulan s.d. 30 Bulan
5.	Tahapan V (2,5-2,75)	Umur 31 Bulan s.d. 32 Bulan
6.	Tahapan VI (2,75-3,0)	Umur 33 Bulan s.d. 34 Bulan
7.	Tahapan VII (3,0-3,5)	Umur 35 Bulan s.d. 39 Bulan
8.	Tahapan VIII (3,5-3,45)	Umur 38 Bulan s.d. 40 Bulan
9.	Tahapan IX (3,5-3,45)	Umur 41 Bulan s.d. 46 Bulan
10.	Tahapan X (45+)	Umur +47 Bulan

Subjek yang diteliti berada pada tingkat IX yaitu usia 46 bulan dengan rata-rata nilai 3,5-3,45. Hasil analisis menunjukkan pandangan Brown tentang tahapan tersebut benar. Data mengenai ujaran-ujaran diatas menunjukkan bahwa struktur kalimat yang dihasilkan anak cukup teratur, sehingga memungkinkan penempatan fungsi-fungsi bahasa secara jelas. Contoh ujaran:

“Mang mau kemana lagi?”

“Besok Uno libul”

“Kemalen Obi kesini sama temennya”

Anak dapat mengklasifikasikan subjek, predikat, objek, dan keterangan dengan benar. Anak juga dapat membentuk kalimat yang berperan sebagai pertanyaan dan pernyataan. Alasannya adalah oleh stimulus dari orang tua yang mencontohkan berbahasa yang baik pada kehidupan sehari-hari. Anak masih memiliki kekurangan. Dengan kata lain, fonem bahasa anak tidak sempurna. Misalnya, fonem /r/ yang hilang dalam /l/ dihilangkan, seperti pada kosakata berikut.

Belenang = berenang

Sekalang = sekarang

Alu = baru

Libul = libur

Ael = air

Ketidaksempurnaan pada anak berusia 3 tahun, 10 bulan, atau 46 bulan dengan struktur kalimat yang tidak sempurna sering terjadi karena anak belajar secara alami dan tidak berkembang secara linguistik. Struktur kalimat yang tidak lengkap juga sering terjadi karena secara alami anak belajar bahasa dan tidak dilatih bahasanya. Berbagai jenis kata yang diucapkan terdapat beberapa kelas kata mulai dari nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Di bawah ini merupakan deskripsi dari beberapa bagian ujaran yang dituturkan kepada anak.

Nomina : susu, ikan, kucing 'kucing', ayam, hoberi 'strawberry', hokat 'coklat'.

Verba : lupa 'lupa', halem 'dalam', tidur, makan, mandi.

Adjektiva : matet 'macet', nakal, henak 'enak'.

Adverbial : handang kucing 'kandang kucing'

Jika dilihat dari pola kalimat tersebut, Salman Elfarizi Uno telah mampu bertutur dengan pola dasar seperti FN+FN, FN+FV, FN+FAdj, FN+Adv.

FN+FN : Susu hokat 'susu coklat'

FN+FV : Uno nyanyi

FN+Fadj : Tayang bunda 'sayang bunda'

FN+Adv : Handang kucing 'kandang kucing'

SIMPULAN

Berdasarkan analisis sintaksis pada anak usia 3 tahun 10 bulan atau 46 bulan, dapat disimpulkan bahwa Salman Elfarizi Uno dipanggil Uno dan hasil perhitungan nilai MLU pada subjek yang diteliti berada pada tingkat IX yaitu usia 46 bulan dengan rata-rata nilai 3,5-3,45 mengemukakan bahwa pendapat Brown mengenai tahapan tersebut adalah benar. Jumlah kata yang diperoleh dalam setiap kalimat sangat banyak dan sering. Data bahasa menunjukkan bahwa pola kalimat dihasilkan secara teratur dan lokasi fitur bahasa dapat ditentukan dengan jelas. Uno dapat menempatkan subjek, predikat, objek, dan penjelasan secara benar. Uno juga bisa membuat kalimat yang berfungsi sebagai pertanyaan dan pernyataan. Hal ini didorong pada dorongan orang tua untuk mengungkapkan kata-kata yang baik pada kehidupan sehari-hari. Uno masih memiliki kekurangan. Dengan kata lain, fonem bahasa anak masih belum sempurna. Maka dari itu, terjadi pelepasan fonem /r/ yang melesap menjadi /l/. Uno mampu bertutur kalimat satu kata hingga kalimat enam kata. Dengan kata lain, Uno telah mampu bertutur kalimat lengkap. Jenis kata yang dituturkan, yaitu nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Selain itu, Uno dapat bertutur dalam pola sederhana seperti FN + FN, FN + FV, FN + FAdj, FN + Fadv.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti Meilan. (2014). Pemerolehan bahasa pada anak (kajian psikolinguistik). *Jurnal PBSI*, 3(2).
- Hutabarat, Sopia Rahmi. 2010. *Pemerolehan Semantik Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Daerah Pesisir Sibolga*. Medan: Departemen Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara
- Impuni. (2012). "Pemerolehan Sintaksis Anak Usia Lima Tahun Melalui Penceritaan Kembali Dongeng Nusantara. *Dalam Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 13, No. 1, 30 Februari 2012: 30-41.
- Tarigan, Henry Guntur. 1998. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Usman, H. (2016). *Studi pemerolehan bahasa anak usia 4 tahun*.

Zasrianita, F. (2020). Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 2,5 Tahun Dalam Kajian Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis. *Jurnal Hawa: IAIN Bengkulu, Volume 1 E*.